

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tentang MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

#### 1. Tinjauan Historis MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Madrasah tsanawiyah NU AI-Falah berada di sebuah desa kecil, yakni desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Madrasah tingkat SLTP/ SMP yang berdiri pada hari Sabtu tanggal 01 September 1990, didirikan oleh pengurus madrasah dengan penasehat oleh camat Jekulo dan Kepala Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Terletak di jalan Krawang-Colo KM 3 Tanjungrejo Jekulo Kudus yang strategis dijangkau. Madrasah yang diberi nama MTs NU AI-Falah berdiri atas usaha para pengurus madrasah, yakni KH. Qusyairi sebagai ketua I, KH. Nasikin sebagai ketua 2, KH. Abdul Basyir sebagai Sekretaris I, Abdul Jalil sebagai sekretaris 2, H. Moh Ni'am sebagai bendahara I, Djarmuji sebagai bendahara 2, H. Moh Sulham dan H. Tamyiz sebagai anggota.

Para pengurus tersebut telah meninggal dunia kecuali satu yakni ketua I KH. Qusyairi yang selalu sehat. Komite madrasah pun mengalami pergantian setelahnya yang diketuai oleh KH. Mahfudz, H. Hasyim, S.Ag sebagai sekretaris, H. Nur Ahmad, S.Pd.I sebagai bendahara I, Solikhan, S.Pd, S.Pd.I sebagai bendahara 2, K. Al-'Adhim sebagai anggota yakni kepala madrasah diniyah, M. Ali Muntoha sebagai kepala madrasah ibtidaiyah, Hj. Siti Umayyah, S.Ag. M.Pd.I sebagai kepala madrasah Tsanawiyah, Maria Ulfah kepala Raudhotul Athfal, Badiah kepala TPQ.

Madrasah yang berada di desa Tanjungrejo Jekulo Kudus mulanya bertempat di MI NU AI-Falah. Hasyim, S. Ag sebagai kepala madrasah tsanawiyah NU AI-Falah yang pertama dengan jumlah murid 49 siswa dengan 5 ruang kelas yang saat ini digunakan sebagai ruang kepala madrasah, ruang guru dan kelas kegiatan belajar mengajar. Waktu belajar yang dilaksanakan pagi hari dengan alat-alat mencukupi lokal dan kantor. Madrasah yang dikelola oleh Kepala Madrasah dan ketua pengurus berlandaskan kurikulum Depaflemen Agama dan LP Ma' arif

MTs NU AI-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus ini berdiri berdasarkan beberapa hal:

- 1) Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke- 4 pembukaannya, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban keseluruhan bangsa Indonesia, termasuk lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Kudus.
- 2) Karena mengajarkan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam perlu didirikan lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan agama, yang dalam arti ini Madrasah.
- 3) Menyadari besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI pada sekolah agama.

Menyadari bahwa rata-rata penduduk wilayah sekitar didirikannya Madrasah adalah ekonomi lemah, maka perlu adanya madrasah untuk menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak/kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang memiliki keinginan luas untuk melanjutkan pendidikannya.<sup>1</sup>

## **2. Tinjauan Geografis MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Madrasah Tsanawiyah NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus terletak di pinggiran kota kudus tepatnya di Jl Tanjungrejo-Krawang desa Tanjungrejo, kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kampung penduduk
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan penduduk.
- 3) Sebelah barat dan selatan berbatasan dengan jalan raya.

Untuk menuju ke Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah sangatlah mudah karena terbukanya akses jalan yang cukup memadai untuk dilalui baik oleh kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.<sup>2</sup>

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Dalam pelaksanaan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah kudus mempunyai visi dan misi yang harus dicapai. Visi yang harus dicapai yaitu

---

<sup>1</sup> Data diambil dari Dokumentasi peneliti yang diperoleh dari MTs NU Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus TA 2022/2023.

<sup>2</sup> Observasi penulis pada tanggal 4 April 2023

mewujudkan madrasah yang mampu menghasilkan lulusan yang “Unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan”. Yang dimaksudkan disini ialah menjadikan madrasah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, disini pula dari pihak guru maupun madrasah harus dapat menggali bakat-bakat yang terpendam dari siswa. Sedangkan apabila bakat tersebut sudah digali maka harus diasah sehingga mereka dapat prestasi dengan unggul. Mengenai poin kedua dalam visi MTs NU Al-Falah yaitu luhur dalam berbudi, yang dimaksudkan disini ialah siswa mampu berusaha untuk mempunyai sifat yang berakhlakul karimah. Mengenai poin ketiga yaitu ikhlas dalam mengabdikan, yang dimaksud disini ialah siswa harus ikhlas dalam mengerjakan tugas dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Diantara misi yang harus dijalankan madrasah yaitu mengantarkan siswa mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk siswa berakhlakul karimah berlandaskan Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, membentuk insan Madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih. Tujuannya yakni membentuk warga Madrasah menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berkualitas.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah NU Al Falah adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa yang secara berharap dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan produktif.
- 2) Mengembangkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara, agar dapat diwujudkan dan ditegakkan rantai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di tingkat perkotaan.

Secara khusus bahwa tujuan yang diharapkan meliputi:

- 1) Mendidik dan bertaqwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara yang Pancasila.
- 2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya.
- 3) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa yang akan melanjutkan kependidikan setingkat SLTA/SMA.

- 4) Memberikan bekal kemampuan, yang diperlukan siswa yang memasuki bidang kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi MTs NU Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus**

Penyusunan struktur organisasi sekolah merupakan kebutuhan untuk mencapai mekanisme kerja yang lancar dan tertib. Adapun struktur organisasi MTs Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan : K.H. Machmud
2. Kepala Madrasah : Hj. Siti Umayyah, S.Ag., M.Pd.I.
3. Waka Kurikulum : Azizatin Nida Maezida, S.Pd.
4. Waka Kesiswaan : Dra. Siti Saudah
5. Waka Sarpras : Muh. Nursalim, S.Ag.
6. Ka. TU : Anik Nurul Aini, S.Si.
7. Bendahara : Very Triyani, S.Pd.
8. BP/BK : Noor Rizqa Yuliana, S.Pd.
9. Pembina Osis : Dra. Siti Saudah

**Tabel 4.1**

**Data Wali Kelas MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

KELAS	WALI KELAS
VII A	Sihatul Mubasyaroh, S.Pd.I.
VII B	Intan Mulia Sari, S.Pd.
VII C	Noor Rizqa Yuliana, S.Pd.
VII D	Addil Haq Mabaya
VIII A	Istirokhanah, S.Pd
VIII B	Faisal Andi Wibowo, S.Pd
VIII C	Angga Tri Widya Atmaja, S.Pd
VIII D	Solikhan, S.Pd.I., S.Pd.
IX A	Naily Rahmawati, S.Pd.
IX B	Agung Prayitno, S.Pd
IX C	Veri Triyani, S.Pd

**5. Data Pendidik MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Untuk melangsungkan proses pembelajaran di MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tentunya diperkuat oleh para pendidik yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di lembaga sekolah. Sebagian

<sup>3</sup> Data diambil dari Dokumentasi peneliti yang diperoleh dari MTs NU Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus TA 2022/2023.

para pendidik sudah berlatar belakang S1 dan ada juga yang sudah S2. Ini terbukti dengan gelar yang disandang para pendidik. Secara lebih jelasnya, deskripsi para pendidik di MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus terdapat pada tabel.

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidik dan Karyawan MTs Al Falah Tanjungrejo**  
**Jekulo Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>4</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Siti Umayyah, S.Ag. M.Pd.I.	Kepala Madrasah	S2
2	Muh. Nur Salim, S.Ag.	Guru	S1
3	Dra. Hj. Loemroh	Guru	S1
4	Moh. Milchan, S.Ag.	Guru	S1
5	Agung Priyatno, S.Ag.	Guru	S1
6	Lukman Hanafi Nur, S.Kom.	Guru	S1
7	Sholikhan, S.Pd.I., S.Pd.	Guru	S1
8	Veri Triyani, S.Pd.	Guru/Bendahara	S1
9	Anwar Anas, S.Pd.I.	Guru	S1
10	Sihatul Mubasyaroh, S.Pd.I.	Guru	S1
11	Angga Tri Widya Atmaja, S.Pd.	Guru	S1
12	Azizatin Nida Maezida, S.Pd.	Guru/Waka Kurikulum	S1
13	Dra. Siti Saudah	Guru/Waka Kesiswaan	S1
14	Naily Rahmawati, S.Pd.	Guru	S1

<sup>4</sup> Data diambil dari Dokumentasi peneliti yang diperoleh dari MTs NU Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus TA 2022/2023.

15	Addil Haq Mabaya	Guru	Non S1
16	Istirokhanah, S.Pd.	Guru	S1
17	Ivan Sofian, S.Pd.	Guru	S1
18	Intan Mulia Sari, S.Pd.	Guru	S1
19	Faisal Andi Wibowo, S.Pd.	Guru	S1
20	Noor Risqa Yuliana, S.Pd.	Guru	S1
21	Setyani Puji Lestari, S.Pd	Guru	S1
22	Anik Nurul Aini, S.Si.	TU	S1

**6. Data Peserta Didik MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Salah satu komponen dari pendidikan adalah siswa atau peserta didik, menurut Undang-undang nomer No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun siswa yang terdaftar di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Peserta Didik MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>5</sup>**

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	VII A	13	16	29
2	VII B	15	13	28
3	VII C	14	18	32
4	VII D	7	9	15
5	VIII A	17	10	27
6	VIII B	19	11	30
7	VIII C	19	13	32
8	VIII D	14	13	27
9	IX A	15	17	32

<sup>5</sup> Data diambil dari Dokumentasi peneliti yang diperoleh dari MTs NU Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus TA 2022/2023.

10	IX B	17	15	32
10	IX C	20	20	40
Total				334

**7. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. sarana prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori yaitu sarana fisik tanah, bangunan gedung, dan perlengkapan administrasi maupun pembelajaran. Berikut adalah data sarana dan prasarana MTs NU AL Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Al Falah Tanjungrejo**  
**Jekulo Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>6</sup>**

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Kantor	2	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	3	Baik
6	Ruang WC	4	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Ruang Gudang	2	Baik
11	Ruang Musholla	1	Baik
12	Lab. IPA	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Kantin	1	Baik

**B. Analisis Data**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kecocokan dari item instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas pada isi dan konstruuk instrumen. Valid

---

<sup>6</sup> Data diambil dari Dokumentasi peneliti yang diperoleh dari MTs NU Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus TA 2022/2023.

atau ditaknya instrumen yang digunakan bisa dilihat dari perbandingan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel.<sup>7</sup>

Uji validitas dilakukan dengan cara menyamakan nilai antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dengan syarat sebagai berikut :

- A. Jika korelasi  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka data tidak valid.
- B. Jika korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data valid.

Berikut adalah hasil dari uji validitas instrument

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas instrumen**

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,312	0,761	Valid
2		0,810	Valid
3		0,933	Valid
4		0,760	Valid
5		0,942	Valid
6		0,886	Valid
7		0,868	Valid
8		0,953	Valid
9		0,771	Valid
10		0,746	Valid
11		0,748	Valid
12		0,759	Valid
13		0,756	Valid
14		0,810	Valid
15		0,709	Valid
16		0,866	Valid
17		0,784	Valid
18		0,761	Valid
19		0,790	Valid
20		0,866	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji keakuratan dari instrumen yang digunakan. Dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti untuk menguji perilaku merokok siswa pada kelas eksperimen dan kelas control adalah angket. Reliabilitas adalah sesuatu pengukuran yang sanggup menciptakan informasi yang mempunyai tingkatan reliabilitas besar diucap selaku pengukuran

<sup>7</sup> Rahayu Kariadinata et-al, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 339.

yang reliabel. Untuk melakukan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan uji statistik Cronbach' s Alpha, jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka bisa dikatakan reliabel.<sup>8</sup>

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.983	20

Dari pemaparan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument sudah bisa dikatakan reliabel. Hal tersebut di peroleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan angka 0,983. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,444

3. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi dari variabel yang digunakan, apakah berdistribusi wajar atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Uji ini memiliki prinsip yaitu menyamakan probabilitas kumulatif dari informasi empiris dengan distribusi wajar. Ada pula hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov Berikut adalah hasil uji normalitas .

**Tabel. 4.7 Hasil Analisis Uji Normaitas Pada Kelas Eksperimen**

Variabel	KS-Z	Asymp . Sig.	Keterangan
Post Tes	0,704	0,704	Normal
Pre Tes	1,189	0,118	Normal

<sup>8</sup> Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 133.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Normalitas Pada kelas Kontrol**

Variabel	KS-Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Post Tes	0,906	0,384	Normal
Pre Tes	0,872	0,432	Normal

**b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dari variasi populasi informan digunakan. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas.

**Tabel 4.9 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	3.769	1	32	.091
	Based on Median	.823	1	32	.371
	Based on Median and with adjusted df	.823	1	28.809	.372
	Based on trimmed mean	3.672	1	32	.064

Setelah dilakukan uji homogenitas bisa diambil dua keputusan, yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi atau Sig. Lebih kecil dari 0,5 maka data tidak homogen (tidak sama)
- b) Jika nilai signifikansi atau Sig. Lebih besar dari 0,05 maka data homogen (sama).

Untuk hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil nilai signifikansi *based on mean* 0,091 yang lebih besar daripada 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini *Paired Sample T-Test*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah uji hipotesis dapat diterima atau ditolak.<sup>9</sup> Dari hasil perhitungan uji *t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji *t-test* dari data hasil analisis menggunakan SPSS 16**

Variabel	Mean	T hitung	Sig.
Kelas Kontrol	9,333	5,234	0,000
Kelas Eksperimen	12,407	6,170	0,000

Dari data di atas telah diperoleh hasil perhitungan. Di dalam tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada kelas kontrol dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 9.333 nilai T hitung 5.234 sedangkan T tabel 2.048 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%, dan kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 12.407 nilai T hitung 6.170 sedangkan T tabel 2.048 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Dari hasil uji terhadap kelas eksperimen dan kelas control keduanya menunjukkan adanya penurunan perilaku merokok pada siswa yang menjadi sampel data. Namun tingkat penurunan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada penurunan yang terjadi pada kelas kontrol. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik homeroom efektif untuk menurunkan perilaku merokok pada siswa yang menjadi sampel data.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik hoomrome dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional itu artinya ada pengaruh penggunaan teknik hoomrome terhadap layanan bimbingan kelompok dan perilaku merokok pada siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes pada kelas eksperimen dengan penggunaan teknik hoomrome terhadap perilaku merokok siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo sebesar 72.10, uji *pre test* 73.83, dan

---

<sup>9</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 2.

*post test* 83.16. Hasil tersebut lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata hasil tes sebesar 56.95, *pre test* sebesar 64.94, pada dan *post test* 77.37. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut penggunaan teknik *hoomrome* terhadap layanan bimbingan kelompok kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo. memeberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional dalam mengatasi perilaku merokok.

Untuk nilai hasil rata-rata tingkat perilaku merokok siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa sebesar 38.3 dan untuk nilai rata-rata kelas kontrol dengan jumlah responden 27 siswa sebesar 38.74. sedangkan nilai persentase kumulatif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* siswa pada kelas eksperimen 93.3% dan pada kelas kontrol besar kumulatif 85.1%. Setelah dianalisis selisih yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 8.2%. Dari selisih tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *hoomrome* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sementara untuk nilai rata-rata tingkat perilaku mrokok siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik *homeroom* dengan jumlah responden 30 siswa sebesar 83.16 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 77.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk mengatasi masalah perilaku merokok pada siswa. Dengan adanya potensi perilaku-perilaku negatif yang dilakukan sekelompok siswa merupakan salah satu ciri-ciri individu yang memiliki masalah perilaku merokok tinggi. Dalam penelitian ini metode quasi eksperimen dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh dari layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* terhadap siswa yang memiliki masalah perilaku merokok tinggi.

Menindaklanjuti hal diatas sebelum menentukan subjek penelitian, peneliti melakukan observasi pra penelitian dengan melakukan pengamatan keadaan lingkungan dan menemukan permasalahan yang benar-benar ada di lapangan. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari informasi dari masyarakat setempat dan juga tokoh-tokoh masyarakat untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil data penelitian. Untuk penelitian ini dilakukan dalam 6

kali pertemuan, 2 kali pertemuan pengambilan data pre test, post-test, dan 4 kali pertemuan layanan bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 6 April sampai 16 April 2023. Penelitian dimulai dengan memberikan angket pretest untuk mengetahui tingkat perilaku merokok. Pengambilan pretest dilakukan dengan 57 siswa di dua kelas dan peneliti mengambil 20 siswa dari dua kelas tersebut dengan nilai pretest terendah. Setelah didapatkan 20 siswa dengan nilai perilaku merokok siswa rendah peneliti menghubungi siswa bersangkutan untuk mengatur jadwal bertemu untuk melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom*. Materi dalam bimbingan kelompok ini diambil dari aspek-aspek dan indikator perilaku merokok siswa yang menjadi dasar pembuatan instrumen. Setelah dilakukannya perlakuan atau bimbingan kelompok peneliti kemudian memberi jeda waktu sekitar 4-5 hari untuk melihat perkembangan 20 siswa tadi sebelum dilakukan post-test. Angket post-test yang diberikan sama seperti angket pre-test yang diberikan sebelumnya.

### **1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa kelas VIII MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Sukardi dan Kusmawati mengemukakan, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh beberapa konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pokok bahasan dalam bimbingan kelompok diperoleh dari pengalaman langsung narasumber tertentu dan membahas bersama-sama yang berguna untuk menambah pemahaman individu maupun kelompok sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.<sup>10</sup> “Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”.<sup>11</sup>

#### a) Tahap pertama/pembentukan

Sebelum dilakukannya treatment, pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII di MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus yang terindikasi memiliki tingkat perilaku merokok tinggi yaitu sebanyak 20 orang siswa. Pada tahap ini merupakan penjelasan maksud dan tujuan rangkaian kegiatan

---

<sup>10</sup> Ainun Nafiah, A. H. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa), 18-19.

<sup>11</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 99.

layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam mengatasi masalah tingkat perilaku merokok siswa.

Selanjutnya melanjutkan secara jelas dan singkat mengenai petunjuk pengisian instrument skala tingkat perilaku merokok. Pengisian instrument ini dilaksanakan di rumah masing-masing agar lebih serius dalam mengisi setiap butir pernyataan. Dalam tahap ini mayoritas individu memahami dan sanggup untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Setelah dilakukan pretest, hasilnya dianalisis dan dikategorikan berdasar tingkat masalah perilaku merokok per individu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat perilaku merokok yang dimiliki siswa tersebut. Untuk menentukan subjek penelitian, dipilih 20 siswa dengan nilai tingkat perilaku merokok tertinggi.

Pelaksanaan pretest sedikit ada hambatan karena posisi beberapa siswa yang tidak bisa ikut berkumpul, sehingga peneliti harus lebih aktif dalam menghubungi beberapa siswa agar bias diberikan instrument pretest. Kegiatan tahap pertama ini membutuhkan waktu 3-4 hari untuk mengumpulkan hasil pretest yang sudah diisi.

b) Tahap kedua/peralihan

Pada tahap kedua ini, peneliti telah menetapkan kelompok eksperimen yang akan diberikan treatment sebanyak 27 orang siswa berdasarkan nilai pretest dan karakteristik tingkat perilaku merokok. Peneliti kemudian menjelaskan seperti apa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan perilaku merokok ini kepada anggota. Hal ini bertujuan agar individu mampu mengidentifikasi sejauh mana pemahaman tentang penyebab rendahnya tingkat perilaku merokok seseorang dan dampaknya. Dari pengamatan peneliti pada tahap ini masih berjalan lancar, namun ada beberapa anggota yang berprasangka dan masih bingung karena menganggap dirinya sedang mendapat masalah dan berperilaku buruk. Namun setelah mendapat penjelasan dari peneliti bahwasannya kegiatan ini tidak akan membuat anggota tertekan dan terancam mereka mulai memahami dan menerima bahwa kegiatan ini bermanfaat dan bukan suatu hukuman.

Sebelum beralih ke tahap kegiatan, peneliti menyiapkan minuman agar suasana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini berjalan santai agar tercipta juga perasaan yang

tenang dan merasa diterima. Hal ini merupakan bagian prinsip dari teknik *homeroom* itu sendiri yang mana minuman atau makanan ringan dijadikan media untuk mencairkan suasana saat bimbingan.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini merupakan tahap inti. Anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.<sup>12</sup>

Pada tahap ini pemimpin kelompok atau peneliti juga memberikan beberapa topik materi mengenai masalah perilaku merokok diantaranya materi tentang;

- 1) Efek positif dan negatif merokok
- 2) Bahaya merokok
- 3) Zat-zat yang terkandung di setiap batang rokok beserta dampaknya bagi tubuh.

Dalam kegiatan ini anggota kelompok mengungkapkan hambatan-hambatan ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosialnya. Sebagian besar dari anggota mengungkapkan bahwa tindakan pengambilan keputusan atas dasar pertimbangan teman atau lingkungan bermainnya, sehingga mudah terprovokasi atau ikut-ikutan ke hal-hal negatif.

Adapun gambaran di setiap topik dalam layanan bimbingan kelompok, mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan kemampuan masalah perilaku merokok siswa, diantaranya:

- 1) Mengetahui kontrol perilaku merokok berdasarkan faktor dari dalam diri dan lingkungan.

Langkah ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap beberapa faktor penyebab munculnya suatu perilaku merokok. Beberapa siswa awalnya enggan dalam menyampaikan pendapat dan kurang terbuka dalam berinteraksi baik sesama anggota ataupun dengan pemimpin kelompok. Namun seiring berjalannya waktu serta arahan pemimpin kelompok, anggota kelompok menjadi lebih terbuka dan mau menyatakan pendapat serta

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, 101.

membagi pengalaman mengenai topik yang dibahas. Masing-masing anggota diminta untuk mengungkapkan faktor apa saja yang sekiranya mempengaruhi perilaku-perilakunya yang kurang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku baik dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah.

Kegiatan diskusi dan saling tukar pendapat dalam kegiatan ini lebih ditekankan untuk mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahannya saat ini terutama yang menjadi faktor penyebab, sehingga anggota mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan masalah perilaku merokok nya.

- 2) Menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa.

Tahap ini bertujuan dalam memberikan pemahaman pentingnya informasi dalam melihat suatu peristiwa dan bagaimana cara menyikapinya. Anggota kelompok diminta secara suka rela menceritakan pengalaman atau kejadian yang pernah dialami. Dari pembahasan topik ini ada perbedaan pendapat dari beberapa anggota mengenai penggunaan informasi dalam memahami suatu peristiwa.

Dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa poin yang bisa digaris bawahi yaitu ada sebagian anggota setuju dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya dalam memahami suatu peristiwa, di sisi lain ada yang berpendapat bahwa keyakinan atas diri sendiri lebih baik daripada meyakini sebuah informasi dari pihak lain yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peran pemimpin kelompok disini adalah menarik kesimpulan bahwasannya keduanya sama-sama baik dan alangkah lebih baik lagi jika kedua hal tersebut bisa dijalankan bersama antara mencari informasi dan keyakinan diri dalam mengantisipasi suatu peristiwa. Hal ini dilakukan pemimpin kelompok agar tidak terjadi konflik di dalam kelompok.

- 3) Memahami tindakan atau reaksi berdasarkan apa yang dialami

Dalam tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang reaksi spontan ketika sedang terjadi suatu peristiwa. Dalam topik ini anggota kelompok kurang mengetahui cara mengelola reaksi ketika mengalami suatu

kejadian secara langsung. Dengan adanya beberapa anggota yang sering terlibat konflik bahkan perkelahian dengan temannya sendiri dengan alasan tersinggung dengan omongan teman. ada juga beberapa kasus lain yang dialami anggota kelompok, seperti ikut-ikutan menyebar berita hoax tanpa mencari tau kebenaran beritanya, sering marah-marah tanpa alasan yang berdampak pada orang lain hanya karena mood tidak baik.

Dalam memahami suatu reaksi pemimpin kelompok memberikan pandangan bahwasannya reaksi buruk tidak akan terjadi ketika individu mampu mengarahkan kembali dalam suatu kegiatan yang mempunyai nilai yang positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Karena pada dasarnya individu menyadari bahwa reaksi yang akan dimunculkan akan berdampak positif atau negatif.

#### 4) Memahami dampak masalah perilaku merokok

Pemberian topik ini bertujuan memberikan gambaran dampak yang terjadi jika individu memiliki tingkat masalah perilaku merokok yang rendah. Sebelum mulai membahas topik pemimpin kelompok memberikan waktu jeda sekitar 5 menit untuk santai dan minum-minum. Sembari menikmati minuman obrolan ringan mengenai dampak individu yang memiliki masalah perilaku merokok rendah mulai dibahas bersama. Dalam pengamatan peneliti anggota kelompok menyadari bahwa memang mereka memiliki kecenderungan masalah perilaku merokok tinggi. Disini pemimpin kelompok membebaskan setiap anggota berargumen mengenai dampak rendahnya masalah perilaku merokok. Hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok menemukan dan menganalisis sendiri dampak dari rendahnya masalah perilaku merokok.

Selain untuk memahami dampak rendahnya masalah perilaku merokok, pemimpin kelompok juga mengarahkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang menyebabkan adanya kecenderungan rendahnya masalah perilaku merokok pada diri anggota kelompok. Sehingga secara tidak langsung anggota kelompok memiliki jawaban atas kondisi yang mereka rasakan saat ini.

## d) Tahap Pengakhiran

Layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan masalah perilaku merokok siswa ini diharapkan bisa membantu siswa di MTs NU Al Falah Tanjungrejo dalam memahami kontrol perilaku merokok berdasarkan faktor dari dalam diri dan lingkungan, mampu menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa, memahami tindakan atau reaksi berdasarkan apa yang dialami, memahami dampak rendahnya masalah perilaku merokok, serta mampu memahami tindakan apa yang perlu diperbaiki setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* ini.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan suatu masalah oleh kelompok tersebut. Dalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengungkapkan evaluasi kegiatan dan menyampaikan pendapat terakhirnya sebelum kegiatan selesai.

Selanjutnya pemimpin kelompok bergabung dalam grup Whatsapp yang berisi anggota kelompok agar jika ada pertanyaan-pertanyaan lain bisa berdiskusi bersama melalui chat grup. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan selang waktu kurang lebih selama satu minggu sebelum post-test agar anggota kelompok menerapkan apa yang mereka diskusikan selama kegiatan bimbingan kelompok.

Dibawah ini adalah hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

## **2. Hasil Tes Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Homeroom* pada Siswa Kelas Eksperimen**

Pada tahap pertama peneliti memberikan skor perilaku merokok siswa MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sesuai dalam pedoman penskoran angket perilaku merokok. Adapun pemberian skornya mengacu pada indikator perilaku merokok yakni 1) waktu merokok; 2) fungsi merokok; 3) tempat merokok; 4) jumlah rokok yang dikonsumsi; 5) aktivitas merokok; dan 6) intensitas merokok. Dan jumlah hasil layanan

bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa berdasarkan indikator yang telah digunakan peneliti.

Berikut adalah hasil data skor Angket pre test perilaku merokok siswa di Kelas Eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang

**Tabel 4.11**  
**Hasil Skor Pre Test Kelas Eksperimen.**

Hasil Skor Angket	Jumlah Siswa
0-10	3
11-20	5
21-30	6
31-40	17
41-50	4

Masing-masing siswa memperoleh skor angket perilaku merokok pada siswa melalui panduan yang telah di sesuaikan dengan indikator pada hasil layanan informasi siswa dengan jumlah item 20 pernyataan. Setelah skor diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menghitung hasil persentase dari jumlah nilai yang telah diperoleh dari tes angket hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa yaitu :

$$\text{Presentasi Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang didapat dari nilai tes hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa maka tahap selanjutnya akan digolongkan menurut tingkat hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

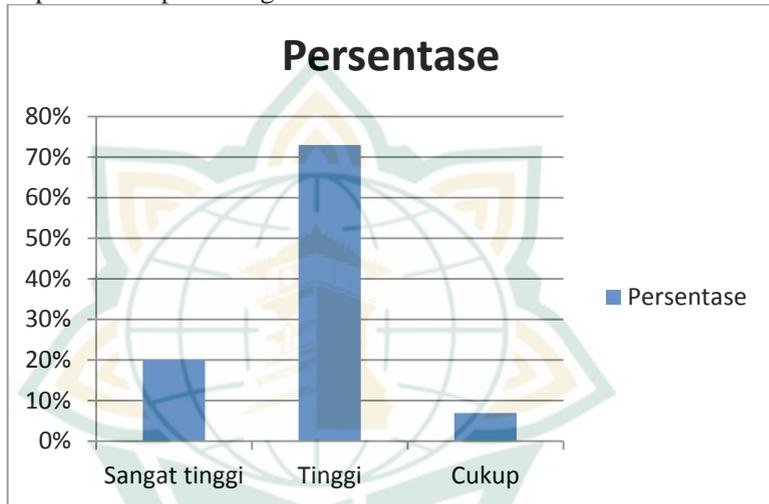
**Tabel 4.12**  
**Interpretasi Tingkat hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.**

Interpretasi Nilai	Tingkat
80% -100%	Sangat Tinggi
79% - 51 %	Tinggi
50% - 26 %	Cukup
25 % - 0 %	Kurang

Tahap selanjutnya menghitung persentase perilaku merokok pada siswa berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket berikut ini akan disajikan hasil persentase dari hasil

layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa. Dari hasil presentasi tersebut 6 siswa mendapatkan skor sangat tinggi hingga mencapai 20% sementara 22 siswa yang mencapai skor tinggi hingga mencapai 73% dan 2 siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan jumlah nilai 6%.

Untuk lebih jelasnya data hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 4.1** hasil tes hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa pada kelas eksperimen

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pre tes sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa pada kelas eksperimen. Dari 30 siswa 6 siswa mendapat hasil presentase sebesar 20%, 22 siswa dengan presentase 73% dan 2 siswa terdapat 7%.

### 3. Hasil Tes Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Konvensional Pada Siswa Kelas Kontrol

Pada tahap kedua pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa disesuaikan dengan pedoman penskoran layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa pada kelas kontrol, Adapun pemberian skornya mengacu pada indikator perilaku merokok yakni 1) waktu merokok; 2) fungsi merokok; 3) tempat merokok; 4) jumlah rokok yang dikonsumsi; 5) aktivitas merokok; dan 6) intensitas merokok. dan jumlah hasil layanan bimbingan

kelompok teknik *homeroom* pada siswa berdasarkan indikator yang telah digunakan peneliti.

Berdasarkan yang didapat dari nilai pre tes pada kelas kontrol diperoleh data satu siswa memperoleh skor 24,26, dua siswa mendapatkan skor 27,28, satu siswa mendapatkan skor 32, dua siswa mendapatlkan skor 36, dua siswa mendapatkan skor 38, satu siswa mendapatkan skor 39, dua siswa mendapatkan skor 40, 4 siswa mendapatkan skor 42, dua siswa mendapatkan skor 43, dua siswa mendapatkan skor 44 maka, satu siswa mendapatkn skor 46, satu orang mendapatkan 47, satu siswa mendapatkan skor 53,54.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Skor Pre Test Kelas Eksperimen.**

Hasil Skor Angket	Jumlah Siswa
1-10	3
11-20	4
21-30	7
31-40	7
41-50	13
51-60	3

Setelah skor diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menghitung hasil persentase dari jumlah nilai yang telah diperoleh dari tes angket hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa yaitu :

$$\text{Presentasi Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

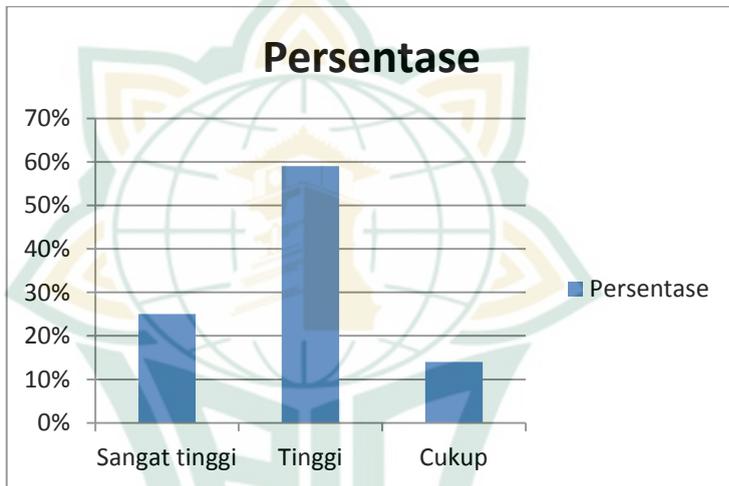
Setelah mendapatkan hasil presentase skor dari 30 siswa tersebut, maka tahap selanjutnya akan digolongkan menurut tingkat layanan informasi siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Interpretasi Tingkat hasil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.**

Interpretasi Nilai	Tingkat
80% -100%	Sangat Tinggi
79% - 51 %	Tinggi
50% - 26 %	Cukup
25 % - 0 %	Kurang

Tahap selanjutnya menghitung presentase perilaku merokok siswa pada kelas kontrol berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket. Berdasarkan hasil presentase yang telah di peroleh siswa dengan jumlah 30. Dapat dilihat dari tingkat perilaku merokok pada siswa 10 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi dengan presentase 25%, tinggi 16 siswa mendapatkan kategori tinggi dengan presentase 59% dan 4 siswa mendapatkan kategori cukup dengan presentase 14%.

Untuk lebih jelasnya data hasil angket perilaku merokok pada kelas control akan digambarkan pada diagram batang berikut.



**Gambar 4.2**  
**hasil tes layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa pada kelas kontrol**

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa kelas Kontrol dari 30 siswa 10 siswa mendapat hasil presentase sebesar 25%, 16 siswa dengan presentase 59% dan 4 siswa terdapat 14%.

#### **4. Hasil Tes Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Pada Siswa Kelas Eksperimen**

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat perilaku merokok Siswa selanjutnya adalah pengambilan data nilai perilaku merokok pada siswa melalui post test dengan angket yang disebarkan kepada peserta didik. Setelah itu kemudian disimpulkan. Jika tingkat perilaku merokok pada siswa sebelum pemberian perlakuan lebih kecil

daripada nilai perilaku merokok siswa setelah pemberian perlakuan maka dapat dikatakan bahwa perilaku merokok pada siswa menurun.

Berdasarkan hasil nilai perilaku merokok pada siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat bahwa perilaku merokok siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa menurun dengan jumlah 26 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2495 dengan nilai rata-rata 83.16. jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas eksperimen.

##### **5. Hasil Tes Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok konvensional Pada Siswa Kelas Kontrol**

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas kontrol untuk mengetahui tingkat perilaku merokok siswa pada pada layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dilakukan melalui post test dengan angket yang disebarakan kepada peserta didik lalu kemudian disimpulkan bahwa, jika nilai perilaku merokok siswa setelah diberikan perlakuan lebih kecil daripada nilai perilaku merokok sebelum diberikan perlakuan maka dapat dikatakan bahwa perilaku merokok siswa menurun.

Berdasarkan hasil nilai perilaku merokok siswa kelas kontrol dapat dilihat bahwa dengan jumlah 27 siswa tingkat perilaku merokok siswa sebelum perlakuan terdapat 7 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas sehingga jumlah skor 1754 dengan nilai rata-rata 64.94. Sementara hasil nilai perilaku merokok setelah perlakuan menurun dengan jumlah 20 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2089 dengan nilai rata-rata 77.37. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok dapat dikurangi dengan menggunakan bimbingan kelompok meskipun tanpa Teknik *homeroom*.

##### **6. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa**

Berdasarkan presentase nilai perilaku merokok sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada siswa kelas eksperimen serta nilai perilaku merokok sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik *homeroom* pada siswa kelas kontrol dapat kita lihat bahwa tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam mengatasi perilaku merokok

pada siswa terdapat pada kriteria 80 – 100% sebanyak 6 siswa kualifikasi sangat tinggi dengan presentase 20%, 79% - 51% sebanyak 22 siswa kualifikasi tinggi dengan presentase 73% dan 50% - 26% sebanyak 2 % cukup. Sedangkan pada kelas kontrol 80% - 100% sebanyak 7 siswa kualifikasi sangat tinggi dengan presentase 25%, 79% - 51% sebanyak 16 siswa kualifikasi tinggi dengan presentase 59% dan 50% - 26% sebanyak 4 siswa kualifikasi cukup dengan presentase 14%. Dilihat dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas VIII. Hal tersebut didapat dari hasil pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penelitian ini diperkuat dengan melihat penelitian dari Purwaningsih Sukoco yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Homeroom* untuk mengurangi perilaku merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang” 2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan perilaku merokok siswa. Hasil belajar kognitif siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok adalah 66,90%. Kemudian setelah mengikuti bimbingan kelompok hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 73,08%. Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih tinggi dari pada  $t$  tabel dengan perbandingan  $120 > 25$ , jadi dalam penelitian tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, bimbingan kelompok bisa perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang.<sup>13</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah sama mempelajari tentang layanan bimbingan kelompok terhadap upaya penurunan perilaku merokok pada siswa. partisipan yang digunakan juga sama yaitu siswa kelas VIII. Adapun perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan pre-eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimental desain dimana hanya diambil sampel dengan jumlah tertentu dalam satu kelompok eksperimen dan control yang diberikan perlakuan/treatment dan selanjutnya dilakukan analisis data.

---

<sup>13</sup> Sukoco, Purwaningsih, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015). Diakses pada tanggal 25 Desember 2020. <http://lib.unnes.ac.id/>